

AYAM SEBAGAI INSPIRASI DALAM KARYA SENI GRAFIS



ADRI FERNANDES

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2018**

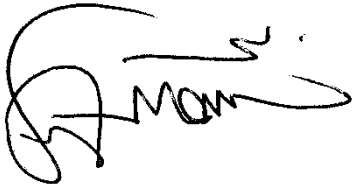

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

AYAM SEBAGAI INSPIRASI DALAM KARYA SENI GRAFIS

Adri Fernandes

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Adri Fernandes Untuk persyaratan wisuda periode Maret 2018 dan telah diperiksa disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 13 Februri 2018

<p>Pembimbing I,</p>  <p><u>Drs. Irwan, M.Sn</u> NIP.19620709.199103.1.003</p>	<p>Pembimbing II,</p>  <p><u>Yofita Sandra, S.Pd, M.Pd</u> NIP. 19790712.200501.2.004</p>
--	--

Abstrak

Tujuan mengangkat Tema ayam dan memvisualisasikannya menjadi inspirasi dalam karya seni grafis dengan teknik *serigraphy*. Perilaku ayam ada kemiripannya dengan perilaku manusia dalam berpasangan, memberikan keturunan dan cara menjaga dan merawat anak-anaknya.

Metode penciptaan karya seni, menggunakan lima tahap yaitu: Persiapan (alat dan bahan), tahap elaborasi, sistensis, realisasi konsep, dan Penyelesaian. Dari beberapa tahap dalam proses penciptaan karya seni telah tercipta sepuluh karya grafis dalam karya akhir ini.

Karya akhir ini menggambarkan Perilaku ayam yang ada kemiripan dengan Perilaku manusia, dari cara berpasangan, melahirkan dan menjaga anak-anaknya. Bentuk visual dari karya di kemas dengan judul: *Pejantan, Seimbang, Bertarung, Berkokok, Kepakan Sayap, Sepasang, Penantian, Generasi Baru, Induk, Kelompok*.

Kata Kunci: Perilaku Ayam dan Perilaku Manusia, Metafora, Ide, Grafis.

Abstract

The purpose of creating chicken as resemble human behavior. That is an inspiration in the work of graphic art with the technique of serigraphy. Chicken resemblance to human behavior. Is represent a half of human chicken in keeping relationship with spouse giving children and take good care of there.

The method of creating works of art, using five stages: Preparation (tools and materials), elaboration stage, sistensis, concept realization, and Settlement. From several stages in the process of creating works of art has created ten graphic works in this final paper.

This final work describes of chickens behavior that are similar to human behavior, from how to pair, give birth and take care of their children. The visual form of the work in the box with the title: *Pejantan, Balanced, Fighting, crowing, Wingspan, Pair, Waiting, New Generation, Parent, Group*.

Keywords: Chicken Behavior and Human Behavior, Metaphors, Ideas, Graphics.

AYAM SEBAGAI INSPIRASI DALAM KARYA SENI GRAFIS

Adri Fernandes¹, Irwan², Yofita S³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email : adriferlandes589@gmail.com

Abstract

The purpose of creating chicken as resemble human behavior. That is an inspiration in the work of graphic art with the technique of serigraphy. Chicken resemblance to human behavior. Is represent a half of human chicken in keeping relationship with spouse giving children and take good care of there.

The method of creating works of art, using five stages: Preparation (tools and materials), elaboration stage, sistensis, concept realization, and Settlement. From several stages in the process of creating works of art has created ten graphic works in this final paper.

This final work describes of chickens behavior that are similar to human behavior, from how to pair, give birth and take care of their children. The visual form of the work in the box with the title: Pejantan, Balanced, Fighting, crowing, Wingspan, Pair, Waiting, New Generation, Parent, Group.

Keywords: Chicken Behavior and Human Behavior, Metaphors, Ideas, Graphics.

A. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk yang sempurna, dibalik kesempurnaannya itu ada perilaku manusia yang mirip dengan perilaku ayam. Dalam mencari pasangan hidup, memberikan keturunan dan membesarkan anaknya, ayam jantan tidak pernah setia dengan pasangannya, selesai dengan yang satu, dilanjutkan dengan yang lainnya,

¹ Mahasiswa Penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Maret 2018

² Dosen Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

³ Dosen Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

tidak pernah puas dengan apa yang ada. Dalam bertelur dan merawat keturunanpun ayam betina yang bertugas, ada perilaku ayam yang memberikan contoh kurang baik kepada manusia, ayam jantan hanya tau menggauli tanpa pernah tau bertanggung jawab akan hasil perbuatannya, ketika ayam betina sudah mulai bertelur, merawat, memberi makan dan membesarkan anak-anak ada pada ayam betina. Ayam betina harus sekian puluh hari mengerami telur dengan sabar menunggu menetas telur-telurnya menjadi anak ayam. Sementara ayam jantan mencari pasangan yang baru. Setelah telur menetas, ayam betina harus sendirian mencari makan anak-anaknya, mengajari mereka mengais-ngais untuk menemukan sebutir makanan, dan ayam betina juga mengajari anak-anaknya cara mempertahankan diri.

Manusia seperti tipe ayam di atas yang tak pernah setia dengan pasangannya, hanya memperlihatkan kesetiaan pada saat butuh, dan melupakan setelah mendapatkan keinginannya tanpa memedulikan akibat yang akan timbul karena perbuatannya. Ada juga manusia seperti ayam jantan yang tidak bertanggung jawab dengan anak-anaknya, seorang suami sibuk mencari kesenangan sendiri, sementara istrinya yang harus mencari makan buat anak-anak mereka.

Melihat dari perilaku ayam di atas ada kemiripan dengan perilaku manusia. Ada perilaku ayam jantan yang tidak baik di tiru oleh manusia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat perilaku ayam yang mirip dengan perilaku manusia untuk dijadikan sumber inspirasi dalam pembuatan karya akhir, Penulis menuangkan ide ke dalam seni grafis dengan menggunakan teknik cetak saring

(*serigraphy*). Alasan penulis mengangkat objek ayam karena ayam sangat dekat dengan lingkungan manusia, dan dari perilaku-prilaku ayam ada kemiripan dengan perilaku manusia. Alasan penulis dalam pembuatan karya dengan seni grafis adalah tertarik dengan seni grafis, karena bisa melipat gandakan jumlah karya dengan hasil karya yang sama. Untuk memperdalam ilmu seni cetak mencetak terutama seni grafis karena dalam waktu perkuliahan penulis juga mengambil paket grafis. Maka dari situlah penulis menuangkan ide kedalam karya seni grafis dengan menggunakan teknik *serigraphy* yang berjudul ***Ayam sebagai Inspirasi dalam Karya Seni Grafis.***

Kata Grafis atau grafika dalam bahasa Indonesia berasal dari kata Yunani “*graphein*” yang artinya menulis, sebagai contohnya kata “*photography*” (*photos* = sinar, *graphein* = menulis). Jadi kata *graphein* yang semula punya pengertian menulis, dewasa ini pengertian kata tersebut telah berkembang menjadi masalah cetak mencetak.”

Syafii dkk. (2006:74) mengatakan bahwa:

Seni grafis ini juga tergolong kepada seni rupa dua dimensi sebagaimana dalam lukisan. Kelebihan seni grafis ini dibandingkan dengan seni lukis dan gambar lainnya, karena dalam seni grafis dapat dibuat karya yang berulang, dengan kata lain memungkinkan dilakukannya pelipatgandaan karya, seperti ketika kita melakukan cap jari atau cap stempel.

Budiwirman (2016: 2) mengatakan Bahwa:

Seni cetak mencetak atau sering juga disebut seni grafis yang tumbuh dari usaha untuk memperbanyak hasil karya seni.

Mariato (1988:3) mempertegas pengertian seni grafis ini secara umum,

Kata grafis adalah segala sesuatu yang dihasilkan dengan metode cetak dua dimensional sebagaimana lukisan, *drawing* atau fotografi. Pengertian istilah ini sinonim dengan *Print making* (cetak-mencetak). Dalam penerapannya seni grafis meliputi semua karya seniman secara individu dengan gambaran orisinal apa pun atau desain yang dibuat oleh seniman untuk direproduksi dengan berbagai proses cetak.

Budiwirman (2012:215) menjelaskan bahwa seni memiliki tiga arti yang dapat terpisah dan juga dapat menjadi satu kesatuan:

Arti pertama atau yang paling dasar adalah skill/kemahiran, arti kedua adalah skill untuk membuat karya yang bernilai estetik, yang ketiga adalah skill membuat sesuatu yang indah dan mengkomunikasikan makna/pesan sesuatu, hasil skill dan mewakili identitas sosial zamannya.

. Budiwirman dan Irwan (1998:3) mengemukakan bahwa ada 4 (empat) macam teknik dalam seni grafis antaranya:

1.) *Relief print* (cetak tinggi)

Teknik *relief print* adalah Teknik cetak yang menggunakan media acuan kayu atau lino. Media tersebut dicukil dengan alat khusus sampai bagian yang tidak ingin tercetak habis dicukil. Meninggalkan relief tinggi pada bagian gambar, permukaan relief diberi tinta dengan rol, kemudian dicetak ke atas kertas dengan tekanan langsung (Susanto, 2002:97)

2.) *Intaglio print* (cetak dalam)

Intaglio print adalah Teknik dengan prinsip penggoresan imaji ke atas permukaan, biasanya plat tembaga atau seng digunakan sebagai bahan acuan utama dan permukaan cetak di bentuk dengan teknik etsa, *engraving* dan *drypoint*. Penggunaan plat ini menyelimuti permukaan yang tinggi dihapus dengan tertas koran sehingga yang tertinggal hanyalah tinta dibagian rendah. Kertas cetak kemudian ditekan ke atas plat intaglio sehingga tinta berpindah.

Etsa bisa disebut salah satu proses intaglio print, berbeda dengan engraving, dalam etsa pembentukan bagian rendah dilakukan dengan korasi senyawa asam, sementara engraving menggunakan alat-alat mekanik untuk mendapatkan efek yang sama (Susanto, 2011: 78)

3.) Cetak datar (*Lithography*)

Proses cetak datar atau *lithography* adalah Teknik cetak yang lebih mengutamakan permukaan datar dengan prinsip pemisahan minyak dengan air, sehingga ketika di cetakkan maka permukaan yang berbasih minyak inilah yang tercetak (Nooryan, 2008:84)

B. Pembahasan

1. Konsep Perwujudan

Tema yang diangkat merupakan suatu ide dan inspirasi untuk penciptaan sebuah karya seni. Sekaligus tujuan dan sasaran yang ingin disampaikan kepada orang yang melihat dan membacanya. Bertolak dari semua konsep itu perwujudan karya berasal dari hasil mengamati, merasakan langsung

kelapangan. Dalam mengujudkan ide mengenai perilaku ayam yang mirip dengan perilaku manusia, penulis wujudkan dalam bentuk ayam dan dituangkan kedalam karya seni grafis dengan teknik *serigraphy*.

2. Perwujudan Ide-ide Seni.

Perwujudan karya grafis ini penulis membuat karya sejumlah sepuluh buah karya terpilih. Terdapat beberapa tahap penciptaan karya seni antara lain:

a. Persiapan

Persiapan merupakan tahap awal dalam penciptaan dalam sebuah karya seni. Pada tahap ini penulis melakukan penggalian informasi melalui karya yang akan dibuat dengan cara turun kelapangan melakukan pengamatan untuk mendapatkan ide-ide seni. Selanjutnya, penulis melakukan *survay* perpustakaan, belajar dari melihat-lihat karya dari seniman terdahulu, dan melihat foto-foto dari berbagai media.

b. Elaborasi

Pada tahap ini penulis melakukan pendataan dan ide-ide seni yang didapat. Dari tahap persiapan di atas dan menganalisis data tersebut dan menyimpulkannya. Menjelang pembuatan sebuah karya, seorang seniman harus mencari ide sebagai objek untuk karya yang akan dibuat.

Pada tahapan pencarian ide ini dilakukan *survay* dengan pengamatan objek yang akan dijadikan ide didalam berkarya dengan beberapa penelitian dan membaca literatur, sumber bacaan di perpustakaan yang membahas tentang yang di dapat. Karya akhir ini berbentuk bidang dua dimensi dan

dipajang didinding sebagai hiasan. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya akhir yaitu teknis *serigraphy* atau cetak saring dengan menggunakan klise tinggal.

c. Sintesis

Sintesis merupakan cara mewujudkan konsepsi atau ide yang telah ada sebuah media berupa kertas, sehingga menghasilkan sebuah karya. Dalam perwujudan ide harus ada pertimbangan atas kemampuan dan tindak lari dari aturan teknis yang ada, seperti unsur-unsur visual dan prinsip-prinsip seni rupa.

Unsur visual dan prinsip seni sangat mendukung terwujudnya suatu karya seni yang menarik dan memiliki nilai keindahan. Unsur atau prinsip tersebut merupakan dasar dari berolah estetis seorang perupa atau seniman yang membuat karya. Selain itu, teknik yang digunakan disesuaikan dengan objek yang akan divisualkan. Pada proses ketiga ini penulis menetapkan suatu ide, yaitu kehidupan ayam yang akan di jadikan ide dalam karya seni grafis.

d. Realisasi Konsep

Setelah ide konsep dan sasaran objek di visualkan kedalam bentuk karya, maka dilanjutkan pada proses atau tahap pembuatan karya seni grafis. Pada tahap ini penulis menyusun ide dan konsep karya yang telah di persiapkan sebelumnya, kemudian dituangkan pada pembuatan karya, sebelum pembuatan karya, penulis terlebih dahulu melakukan proses

kemudian mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan selama proses pembuatan karya.

3. Pembahasan Karya

Karya 1 berjudul *pejantan* ini berpesan jangan berperilaku seperti ayam jantan, karena ayam jantan mempunyai perilaku-prilaku yang tidak baik dicontoh oleh manusia, seperti keluar dari kandang langsung mencari ayam betina untuk di gauli, tanpa pernah tau bertanggung jawab akan hasil perbuatannya. Untuk selanjutnya ayam betinalah yang akan menanggung semua perbuatan dari ayam jantan, dari mulai bertelur hingga anak-anaknya bisa di ajari cara mencari makan sendiri dengan cara mengais-ngais untuk menemukan sebutir makanan. Gambar dilihat pada lampiran.

Karya 2 berjudul *Seimbang* menceritakan tentang kesombongan yang di miliki oleh seorang manusia, Sifat sombong merupakan penyakit hati yang mana pengidapnya merasa bangga dan memandang tinggi atas diri sendiri. Bahaya yang akan di timbulkan oleh penyakit sombangan adalah menghancurkan amalan sholeh, menperturutkan hawa nafsu, dan lebih buruk dari syirik. Sebagai umat beragama muslim janganlah bersifat sombong, tidak seseorang pun yang menyukai sifat sombong, orang yang sombong selalu memandang lemah orang lain dan menganggap dirinya lebih tinggi dari orang lain. karena kesombongan itu hanya membawa manusia merugikan diri sendiri. Maka dari itu jauhilah sifat sombong yang ada pada diri sendiri. Gambar dilihat pada Lampiran.

Karya 3 berjudul *Bertarung* memberikan pesan kepada masyarakat, Terkadang manusia memiliki sifat seperti ayam jantan yang suka berkelahi dalam menyelesaikan suatu masalah. Bahkan lebih kejam dari berkelahi, manusia bahkan berani memotong hingga mencincang tubuh lawannya menjadi beberapa bagian. Betapa kejinya sifat seperti itu, manusia makhluk yang mempunyai akal dan fikiran yang tidak dimiliki makhluk lainnya.

Karena itu janganlah melakukan hal-hal yang bersifat merugikan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang tak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Gambar dilihat pada Lampiran.

Karya 4 berjudul *Berkokok*, Seekor ayam jago atau ayam jantan akan berkokok ketika pagi menjelang. Kadang kali kita juga menemukan ayam melakukan kebiasaan ini saat bertemu dan hendak menunjukkan kejantannya pada sang betina, yang tak lazim adalah ketika mendengar ayam berkokok tengah malam, fenomena ini merupakan sebuah pertanda khusus yang diberikan alam tentang suatu kejadian adanya seorang gadis yang hamil di luar nikah pada sebuah kampung. Secara logis ayam bisa saja berkokok ketika mengalami gangguan pada dirinya misalnya saat lapar, atau saat terganggu oleh ayam lainnya. Gambar dilihat pada lampiran.

Karya 5 berjudul *Kepakan Sayap* karya ini bercerita tentang seekor ayam jantan yang kelihatannya sedang berlagak kegirangan, suasana ini muncul ketika melihat ayam jantan sedang mendekati ayam betina dengan cara mengepak-gepakkan sayapnya kepada ayam betina. Gambar dilihat pada Lampiran.

Karya 6 berjudul *Sepasang* ini muncul dari melihat ayam jantan dan betina yang sedang berpasangan, karya ini menggambarkan dua orang yang sedang berpacaran yang merupakan suatu kebutuhan dalam hidupnya. Pada karya ini menyampaikan bahwa perjalanan hidup manusia maupun hewan yang diciptakan di atas bumi ini adalah berpasang-pasangan. Ada keinginan warna objek dan warna latar berwarna merah, yang melambangkan suasana yang hangat dan romantis seperti orang yang sedang berpacaran penuh dengan kasih sayang. Gambar dilihat pada Lampiran.

Karya 7 berjudul *Penantian* ini menggambarkan tentang kehangatan yang diberikan oleh induk ayam kepada anak-anaknya yang masih di dalam telur. Begitu setianya dan bersabarnya induk ayam di dalam sarangnya meski perutnya keroncongan, tubuhnya dibiarkan kotor yang kurus yang memberikan bukti keikhlasan hatinya mengemban tugas mulia sebagai calon Orang tua. Pada karya yang ketujuh ini Makna yang terkandung pada karya adalah penantian dan perlindungan seorang ibu terhadap anaknya yang tiada batasnya. Gambar dilihat pada Lampiran.

Karya 8 berjudul *Generasi Baru* mempunyai makna dalam kehidupan manusia seperti bayi yang baru lahir ke dunia yang belum tau apa-apa kecuali menangis, bayi di ibaratkan seperti kertas yang masih kosong, baik buruknya seorang anak tergantung dari didikan orang tuanya. Generasi baru ini adalah penerus untuk keturunan kehidupan. Di dalam kehidupan manusia di jaman sekarang banyak sekali pengaruh yang buruk untuk penurus bangsa, salah

satunya pengaruh media sosial, bagi yang bisa memanfaatkan secara positif itu sangat membantunya, bagi yang salah menggunakan media sosial itu akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Gambar dilihat pada Lampiran.

Karya 9 berjudul *Induk*. Dalam karya ini penulis menggambarkan dalam kehidupan ayam juga mempunyai keluarga, yaitu anak dan induk ayam. Begitu pula dengan manusia hal ini melambangkan kasih sayang seorang induk terhadap anaknya. Dalam kehidupan manusia Ibu adalah sosok terpenting dalam kehidupan kita, bahwa apapun yang kita lakukan untuk membahagiakannya, sepertinya tidak akan sebanding dengan apa yang telah diberikannya. Makna yang tersirat pada karya ini adalah begitu banyak pengorbanan seorang ibu kepada anak-anaknya, dari ibu hamil hingga anak-anaknya dewasa, jangan lah perna menjadi anak durhaka kepada kedua orang tua. Karena kasih sayang ibu sepanjang masa. Gambar dilihat pada Lampiran.

Karya 10 berjudul *Kelompok*, Pada karya ini penulis menggambarkan sebuah keluarga yang sedang berkumpul bersama, Apa bila di hubungkan dalam kehidupan manusia, seorang suami adalah pemimpin bagi istri dan anak-anaknya. Suami bertanggung jawab penuh atas keluarganya. dalam bersama-sama antara orang tua dan anak-anaknya. Kebersamaan merupakan hubungan erat yang tidak dapat di pisahkan antara orang tua dengan anaknya. Keberadaan orang tua dan anak tidak akan terpisahkan karena adanya kasih sayang, membantu, saling menjaga dan mencintai. Gambar dilihat pada Lampiran.

C. Kesimpulan

Prilaku manusia ada kemiripannya dengan prilaku ayam seperti dalam mencari pasangan, melahirkan keturunan dan membesarkan anak-anaknya. Tetapi ada juga Fenomena manusia banyak yang tidak setia dengan pasangan, tidak peduli dengan anak dan istrinya. Oleh karena itu penulis memilih untuk mengekspresikan prilaku manusia yang mirip dengan prilaku ayam kedalam karya seni grafis dengan teknik *serygraphy*.

Pemilihan seni grafis khususnya teknik serygraphy merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pengungkapan ide dan mengembangkan kreatifitas. Adapun kendala-kendala yang penulis temui dalam pengerjaan karya dengan menggunakan teknik *serigraphy* adalah pada proses pencetakan warna pertama sampai warna berikutnya memerlukan ketelitian. Alat dan bahan merupakan faktor utama untuk menghasilkan sebuah karya, disamping itu ide merupakan bagian yang penting dalam penciptaan hasil sebuah karya yang kreatif.

Dalam pembuatan karya, penulis mengerjakannya secara manual tanpa adanya bantuan mesin cetak atau pun mesin kompresor, sehigga proses pewarnaan pada karya, penulis melakukan dengan menggunakan rakel, Harus dilakukan dengan sangat hati-hati dan teliti. Karya grafis yang penulis buat memiliki 2 edisi, warna yang digunakan pun cukup banyak.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan pembimbing I Drs. Irwan., M.Sn. dan pembimbing II Yofita Sandra, S.Pd, M.Pd.

Daftar Rujukan

Bahari, Nooryan. 2008. *Kriti Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Budiwirman & Irwan. 1998. *Seni Grafis*. Padang: Institut Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.

Budiwirman. 2012. *Seni, Seni Grafis*. Padang: Universitas Negeri Padang: UNP Press.

Eswendi dan Zubaidah. 2010. *Pedoman Penulisan Tugas akhir*. Padang: UNP Pres

Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Seni Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Karnisius.

————— 2011. *Diksi Seni Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Karnisius

————— 2002. *Membongkar Seni Rupa*. Yogyakarta: Jendela.

Lampiran



Karya 1.



Karya 2.



Karya 3.



Karya 4.



Karya 5.



Karya 6.



Karya 7.



Karya 8.



Karya 9.



Karya 10